

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV A SD BANTUL TIMUR BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Rinajayani
NIM 09108247049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IVA SD BANTUL TIMUR BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2013
Pembimbing Skripsi,


Hidayati, M. Hum
NIP. 19560721 198501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,



Rinajayani

NIM 09108247049

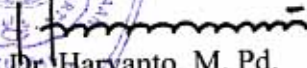

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV A SD BANTUL TIMUR BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Rinajayani, NIM 09108247049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		18-06-2013
Mujinem, M. Hum	Sekretaris Penguji		18-06-2013
Estu Miyarso, M. Pd.	Penguji Utama		17-06-2013

19 JUN 2013
Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Hidup adalah kesempatan yang diberikan Tuhan untuk berprestasi. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan berharap ridho Allah Subhanahu Wata'ala, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada :

1. Suami yang telah memberikan semangat, doa, dan bantuannya.
2. Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan doa

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV A SD BANTUL TIMUR BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh
Rinajayani
NIM 09108247049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Bantul Timur tahun ajaran 2012/2013 melalui media video.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Bantul Timur, tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep IPS yaitu 75% dari jumlah siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Sebelum dilakukan tindakan, dari 25 siswa, 5 siswa mencapai ketuntasan (20%) dan 20 siswa (80%) belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 14 siswa (56%) dan belum tuntas 11 siswa (44%). Setelah tindakan siklus II, siswa yang mengalami ketuntasan yaitu 21 siswa (84%) dan belum tuntas 4 siswa (16%).

Kata Kunci : *pemahaman konsep IPS, media video*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV A SD Bantul Timur Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat, serta memberikan bimbingan dengan sabar.
4. Ibu Dra. Titik Sutiyah selaku Kepala Sekolah SD Bantul Timur yang telah memberi izin penelitian, dorongan, dan bantuannya kepada penulis.

5. Ibu Dwi Hernani, S. Pd. Selaku kolaborator dalam penelitian ini.
6. Guru-guru SD Bantul Timur yang sudi memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.
7. Siswa kelas IV A SD Bantul Timur tahun pelajaran 2012/2013 yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Teman-teman PKS PGSD angkatan 2009 kelas F yang telah memberikan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan tentang Pemahaman Konsep IPS	11
B. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
1. Pengertian IPS	13
2. Tujuan Pembelajaran IPS	14
3. Karakteristik Pembelajaran IPS	15
4. Ruang Lingkup IPS	17
C. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	18

D. Tinjauan tentang Media Video	23
1. Pengertian Media	23
2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	24
3. Jenis-Jenis Media	25
4. Pengertian Media Video	27
5. Karakteristik Media Video	27
6. Tujuan Media Video Dalam Pembelajaran ..	28
E. Kerangka Berpikir	30
F. Definisi Operasional	32
G. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Model Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian	36
D. Desain Penelitian.....	37
E. Prosedur Penelitian	38
F. Metode Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	42
I. Kriteria Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Siklus I	45
2. Deskripsi Siklus II	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.	Nilai Ulangan Akhir Semester I IPS Kelas IV A 5
Tabel 2.	Pemahaman Konsep IPS Setelah Siklus I 52
Tabel 3.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 55
Tabel 4.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 55
Tabel 5.	Pemahaman Konsep IPS Setelah Siklus II 61
Tabel 6.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 63
Tabel 7.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 63

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka berpikir	32
Gambar 2. PTK Kemmis Mc Taggart	36
Gambar 3. Diagram Peningkatan Pemahaman Konsep Setelah Siklus I...	53
Gambar 4. Diagram Peningkatan Pemahaman Konsep Setelah Siklus II...	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	71
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I I.....	89
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I	94
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	95
Lampiran 5 Soal Evaluasi Siklus I	96
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I ..	100
Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus II	101
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	106
Lampiran 9 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru.....	107
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	108
Lampiran 11 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa.....	109
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	110
Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	111
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	112
Lampiran 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	113
Lampiran 16 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	116
Lampiran 17 Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester I	118
Lampiran 18 Daftar Nilai Siklus I	119
Lampiran 19 Daftar Nilai Siklus II	120
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	121
Lampiran 21 Surat Keterangan dari Sekolah	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan mempunyai tanggung jawab membentuk masyarakat yang berkualitas. Siswa menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu diperlukan untuk mengantisipasi dan turut serta dalam persaingan di era globalisasi. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan inovatif. Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberi kebebasan kepada sekolah untuk memakai berbagai metode maupun media pembelajaran secara kreatif.

Menurut Joko Susilo (2007:11) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. KTSP memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki.

Namun kenyataan di SD Bantul Timur, kreativitas guru yang diharapkan tumbuh mengiringi penggunaan KTSP ini masih dirasakan kurang. Wina Sanjaya (2006:71) menyebutkan empat kekeliruan guru dalam mengajar yaitu:

1. Guru tidak berusaha mengetahui kemampuan awal siswa. Diagnosis tentang keadaan siswa sering tidak dilakukan guru, sehingga ia tidak mengetahui apakah siswa sudah paham tentang materi yang akan diajarkan, demikian juga ia tidak mengetahui apakah siswa sudah membaca buku atau belum. Siswa dapat lebih paham dari gurunya tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal itu dikarenakan siswa tidak hanya membaca buku yang digunakan guru, tetapi siswa juga belajar dengan berbagai sumber lain yang relevan.
2. Guru tidak pernah mengajak berpikir siswa. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran seharusnya digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir bukan sebagai tujuan. Guru yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Guru dalam mengajar seharusnya mengajak berpikir siswa sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.
3. Guru tidak berusaha memperoleh umpan balik. Proses mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan guru hendaknya

mengarah pada sebuah pencapaian tujuan. Setiap proses mengajar guru perlu mendapatkan umpan balik, apakah tujuan yang ingin dicapai sudah dikuasai siswa atau belum. Apakah proses atau gaya bicara guru dapat dimengerti siswa atau tidak. Hal ini sangat diperlukan untuk proses perbaikan mengajar yang telah dilakukannya.

4. Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran. Dalam era informasi sekarang ini seharusnya telah terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*) akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*). Dalam posisi semacam ini bisa jadi guru dan siswa saling membelajarkan.

Berdasarkan empat kekeliruan guru di atas, peneliti berpendapat bahwa sebagai seorang guru harus mengetahui kemampuan awal siswa dan guru hendaknya mengajak berpikir siswa. Guru harus mengetahui kemampuan awal siswa untuk menentukan strategi belajar mengajar. Dengan mengetahui strategi pembelajaran, proses pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar. Selain itu, sebagai seorang guru hendaknya mengajak siswa berpikir misalnya dalam pemecahan masalah di kelas. Saat guru mempunyai pertanyaan, berikan kesempatan kepada siswa untuk sejenak berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut. Jika ada siswa yang tidak tahu, siswa dibimbing untuk menemukan jawabannya. Guru jangan langsung menjawab pertanyaan sendiri tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berpikir.

Selain kedua hal di atas, guru juga berusaha mendapatkan umpan balik dari siswa. Situasi di kelas tidak hanya dikuasai oleh guru. Siswa yang belum memahami materi diberikan kesempatan untuk bertanya. Umpan balik dari siswa dapat menjadi petunjuk guru tentang kemampuan siswa terhadap pemahaman materi. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengkritik jika penyampaian materi oleh guru kurang tepat. Hal itu dilakukan karena guru bukan orang yang paling benar dan paling menguasai di kelasnya.

Di kelas IV A, guru menggunakan metode yang dianggap mudah, seperti ceramah. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Guru yang hanya menggunakan satu jenis metode saat mengajar dapat menyebabkan siswa menjadi cepat bosan atau jemu terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang sudah merasa bosan akan berbincang-bincang dengan temannya atau menggambar di buku tulis. Materi yang disampaikan guru pun tidak akan masuk.

Guru tidak menggunakan media saat pembelajaran. Konsep-konsep yang bersifat abstrak akan sulit dimengerti oleh siswa saat guru hanya ceramah tanpa menggunakan media. Saat guru selesai menjelaskan materi, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembuatan media sebenarnya tidak membutuhkan waktu yang lama, tetapi hanya tidak ada kemauan dari guru untuk membuatnya. Hal inilah yang menimbulkan masalah bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Siswa cenderung kurang paham terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dikarenakan konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak. Sebagian besar guru mengajar dengan berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang mendapat kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki. Dengan demikian, mereka kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran tersebut.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah yang menyatakan siswa mencapai ketuntasan. Siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima materi pelajaran, akan sulit juga mencapai nilai di atas KKM. KKM mata pelajaran IPS untuk kelas IV SD Bantul Timur adalah 75. Dengan KKM tersebut, banyak siswa mendapatkan nilai ulangan di bawah KKM.

Kondisi awal prestasi siswa kelas IVA yang ditunjukkan oleh nilai ulangan akhir semester I pada pelajaran IPS, dari 25 siswa hanya 5 siswa atau 20% siswa yang nilainya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM, sedangkan sisanya sebanyak 20 siswa atau 80% memperoleh nilai di bawah KKM). Adapun nilai ulangan semester I yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai ulangan akhir semester I IPS kelas IVA

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Presentase		Keterangan
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
25	5	20	20%	80%	
Nilai Tertinggi					93
Nilai Terendah					29
Jumlah Nilai					1591
Rata-rata					63,6

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada ulangan akhir semester I pada pelajaran IPS kelas IVA tahun pelajaran 2012/2013 sebagian besar berada di bawah KKM. Nilai tertinggi 93 dan nilai terendah adalah 29. Rata-rata kelas 63,6.

Mata pelajaran IPS juga dianggap tidak penting karena tidak digunakan untuk ujian nasional. Siswa lebih menyukai pelajaran yang bersifat eksakta, seperti matematika dan IPA. IPS hanya dianggap pelajaran sampingan yang tidak perlu dipelajari. Daya dukung orang tua pun demikian. Siswa dianggap bodoh jika nilai matematika dan IPA kurang bagus. Sedangkan siswa yang pandai mata pelajaran IPS justru kurang diperhatikan. Mereka rela membayar mahal untuk memberikan pelajaran tambahan matematika dan IPA di luar jam sekolah. Mereka lebih menyukai anak-anaknya pandai dalam pelajaran matematika dan IPA, bukan IPS.

Padahal di sisi lain IPS merupakan mata pelajaran yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dalam pelajaran IPS guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa mampu berpikir kritis dan kreatif. Namun dalam kenyataannya di lapangan, sering terjadi kesulitan dalam penyampaian konsep pembelajaran IPS kepada siswa. Pemakaian metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai menjadi salah satu penyebabnya. Hal ini juga dialami di kelas IV A SD Bantul Timur. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, siswa terlihat kesulitan dalam memahami konsep IPS. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh.

Berkaitan dengan sarana prasarana, fasilitas di SD Bantul Timur cukup lengkap. Ada 3 LCD yang bisa dibawa ke kelas yang belum terpasang. Di kelas IVa terdapat *wifi* yang memungkinkan siswa dan guru mengakses internet. SD Bantul Timur juga memiliki tiga puluh laptop untuk siswa yang digunakan untuk pembelajaran. Sarana prasarana di atas dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Sarana prasarana sebaiknya digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Situasi tersebut di atas menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencoba memecahkan permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV A. Berdasarkan kajian dari berbagai sumber tentang karakteristik materi pembelajaran IPS, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV A SD Bantul Timur Bantul tahun pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang menjadi kendala yang telah ditemukan di kelas IV A berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan antara lain :

1. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran IPS yang bervariasi.
2. Kelemahan guru dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran.
3. Siswa kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran IPS.
4. Daya dukung orang tua dan lingkungan yang rendah terhadap pembelajaran IPS yang dianggap kurang begitu penting dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang dipakai untuk ujian nasional.

5. Situasi di SD Bantul Timur memungkinkan untuk diterapkannya media video pada mata pelajaran IPS, tetapi guru-guru belum memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, telah ditemukan beberapa masalah dalam penelitian ini. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang hanya terfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, peneliti memberi batasan penelitiannya yaitu siswa kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran IPS sehingga mereka dan di sini penulis mencoba meneliti tentang penggunaan media video untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka pertanyaan yang timbul adalah “Bagaimanakah penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV A SD Bantul Timur Bantul tahun pelajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas yang bermaksud memperbaiki proses pembelajaran maka penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV A SD Bantul Timur Bantul tahun pelajaran 2012/2013 melalui penggunaan media video.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik.

1. Manfaat secara Teoritis

Dapat mendeskripsikan teori tentang penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan media video.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan kreativitas dalam pembuatan media guna memperbaiki proses dan prestasi belajar siswa.
- 4) Dapat membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media video.
- 5) Dapat menjadi bahan referensi kegiatan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPS.
- 2) Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS.

c. Bagi Tenaga Laboran

Memberdayakan tenaga laboran sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pemahaman Konsep IPS

Menurut Skemp (Sudarman, 2010), pemahaman merupakan kemampuan, sehingga untuk dikatakan paham siswa harus mampu mengidentifikasi tipe masalah dan mengasosiasikannya dengan suatu prosedur penyelesaian.

Purwanto (2009: 51) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dan memanfaatkan isi bahan yang dipelajari, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Berkaitan dengan kemampuan pemahaman, Nana Sudjana (2005:24) mengungkapkan pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Sebagai contoh, menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang sudah dibaca atau didengarnya atau memberikan contoh lain.

Nana Sudjana (2005:24) juga menyebutkan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok.
3. Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ini diharapkan seorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dan memanfaatkan isi bahan yang dipelajari, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Hasil revisi Taksonomi Bloom menunjukkan perubahan yang penting, yakni dalam revisi taksonomi itu digunakan dua dimensi yang memperlihatkan keterkaitan antara proses kognitif (sebagai dimensi-1) dan pengetahuan (sebagai dimensi-2). Sistem hirarkhis yang digunakan dalam Bloom dari C1 sampai C6 merupakan salah satu dimensi dalam klasifikasi tersebut, yaitu dimensi proses kognitif. Hanya saja dalam dimensi proses kognitif, pada taksonomi yang baru mengalami revisi yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan lebih mudah dan terbantu jika guru tersebut mampu dan mau memanfaatkan hasil revisi taksonomi Bloom dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. (Masriyah, 2009:1)

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan tingkat C1 dan C2.

Pemahaman erat kaitannya dengan belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, Suharsimi (2008:158) belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam

membangun makna dan pemahaman. Jika pemahamannya baik, hasil belajarnya juga akan baik.

Siswa dianggap paham terhadap suatu materi pembelajaran apabila siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca dan didengar dan juga dapat memberi contoh lain dari sesuatu yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pemahaman dapat diukur dengan tes. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan.

B. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Menurut Fakhri Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998:1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Pendapat Dunfee and Sagi (Djodjo Suradisastra 1991:4) menyebutkan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan alam sekelilingnya. Pokok kajian IPS ialah tentang hubungan manusia. Latar telaaahnya adalah kehidupan nyata manusia. Kajian IPS bukan hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang

berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga tentang tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

IPS menurut penulis merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan hubungan manusia.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya (2009:194) tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Etin Solihatin (2007:14) berpendapat tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.

Dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan

diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta menjadi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pembelajaran dapat ditinjau dari tiga pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada pendidik, pendekatan penyesuaian oleh pendidik, dan pendekatan yang berpusat pada siswa (Sudjana,2000:45). Pendekatan yang berpusat pada pendidik mempunyai makna bahwa semua muatan, seperti bahan belajar dan teknik yang digunakan datang dari dan disusun oleh pendidik atau oleh pihak lain di luar siswa. Pendekatan ini paling lemah untuk menumbuhkan semangat dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, kecil sekali kemungkinan adanya umpan balik dari siswa secara sungguh-sungguh. Pendidikan yang berpusat pada pendidik tidak menuntut adanya syarat tertentu dari siswa kecuali mereka harus mendengarkan atau memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendekatan kedua disebut penyesuaian oleh pendidik. Dalam pendekatan ini pendidik menyajikan bahan yaitu informasi atau kesimpulan yang telah ia rumuskan sebelumnya. Pendekatan penyesuaian ini berbeda dengan pendekatan yang berpusat pada pendidik. Pada pendekatan penyesuaian oleh pendidik bahan belajar yang orisinal disajikan kepada siswa sebagai rangsangan (stimulasi) supaya siswa dapat menanyakan sesuatu tentang materi yang disajikan pendidik. Melalui pertanyaan yang diajukan

oleh siswa, pendidik dapat mengetahui tentang pemahaman dan interpretasi oleh para siswa tepat atau tidak. Apabila interpretasi itu menyimpang dari maksud yang dirumuskan oleh pendidik, maka ia akan melakukan modifikasi terhadap hasil interpretasi siswa. Dengan pendekatan ini siswa lebih merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar. Saat pembelajaran, pendidik memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam diskusi mengenai materi yang disajikan. Mereka mengulas tanpa membuat kesimpulan tentang apa yang telah didengar atau dilihatnya.

Pendekatan yang berpusat kepada siswa melakukan kegiatan dengan menarik kesimpulan tentang sesuatu informasi yang dipelajari, kemudian mereka mengusulkan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh dengan bimbingan dari pendidik. Pendidik berperan sebagai pembimbing, pembantu, pengendali, atau pengawas secara penuh terhadap kegiatan belajar oleh siswa. Bagi pendidik, pendekatan ini membantu untuk dapat mengidentifikasi fakta-fakta yang belum diketahui atau belum dimiliki oleh para siswa sehingga mereka dapat mempelajari dan memperoleh informasi baru. Selain itu pendekatan ini memberikan kesempatan penuh agar mereka belajar tentang cara menemukan informasi sebanyak mungkin, dapat memecahkan masalah atau menjawab persoalan yang ditemukan oleh para siswa sendiri.

Situasi belajar yang tumbuh dalam pendekatan yang berpusat pada siswa ini lebih baik dibandingkan dengan situasi belajar dalam pendekatan penyesuaian oleh pendidik. Situasi belajar yang berpusat pada siswa akan

memberi kemungkinan sebaik-baiknya kepada para siswa untuk berpikir dan berbuat serta untuk menunjukkan kesungguhan dalam kegiatan belajar. Siswa dituntut untuk mengetahui tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Pendekatan ini lebih efektif untuk mewujudkan keterlibatan siswa dan bersamaan dengan itu pendidik akan memperoleh umpan balik sebaik-baiknya.

Pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru memberikan petunjuk dan bimbingan tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa. Walaupun demikian siswa tetap diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas dalam mengikuti pembelajaran.

4. Ruang Lingkup IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Untuk jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Secara konseptual, materi IPS di SD belum mencakup seluruh disiplin ilmu sosial, namun ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009:194).

Kompetensi Dasar materi pelajaran IPS yang diajarkan di kelas IV semester II yaitu:

- a. Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
- b. Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- d. Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kompetensi Dasar mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan Kompetensi Dasar mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

C. Tinjauan tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Jean Piaget (Sudjana, 2000:58) Setiap individu mempunyai 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu sensori motor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal.

1. Tahap Sensori motor (0-2 tahun).

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, Mereka mengaplikasikannya dengan menerapkan pada objek-objek yang nyata.

Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diberikan kepada benda tersebut.

2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun).

Pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang- lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi, bukan berdasar analisis rasional.

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun).

Kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan konkret.

4. Tahap Operasional Formal (11-15 tahun).

Tahap ini ditandai dengan pola pikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berfikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik abstrak maupun yang konkret. Pada tahap ini anak dapat membentuk ide-ide maupun berpikir tentang masa depan secara realistis.

Identifikasi tahap-tahap perkembangan kognitif yang diajukan Jean Piaget mempunyai implikasi praktis terhadap kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Implikasi itu adalah bahan belajar dan pengalaman belajar harus disajikan dalam bentuk yang konkret dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengutamakan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif di dalam dan terhadap lingkungannya.

Menurut Syamsu Yusuf (2004:21) anak usia sekolah dasar memiliki fase-fase perkembangan anak sekolah, yaitu :

1. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Pada masa ini tumbuh tiga kemampuan atau kecakapan baru yaitu mengklasifikasi, menyusun dan mengasosiasikan. Di samping itu anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya.

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang gambar dan lukisan.

Usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca dan mendengarkan cerita yang bersifat kritis.

3. Perkembangan Sosial

Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri kepada sifat kooperatif dan mau memperhatikan kepentingan orang lain. Anak dapat berminat kepada kegiatan-kegiatan teman sebayanya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima sebagai anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok.

4. Perkembangan Emosi

Anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak diterima di masyarakat. Oleh karena itu dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan. Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangat berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil.

Akan tetapi, bila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang kontrol maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil. Emosi-emosi yang secara umum dialami

pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu dan kegembiraan.

Bassett dkk. (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999: 12) mengungkapkan karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum antara lain:

1. Secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
2. Senang bermain dan lebih suka bergembira atau riang.
3. Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
4. Biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.

Karakteristik siswa yang akan diteliti yaitu :

1. Siswa masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami materi.
2. Dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

D. Tinjauan tentang Media Video

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009:3).

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad 2009:3) mengungkapkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah mausia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Marshall McLuhan (Harjanto,2006:247) media merupakan suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Menurut Ruminiati (2007:11) kata media berasal dari bahasa Latin *medio*, dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media merupakan sarana penyampaian informasi belajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih memahami dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad 2009:12) mengungkapkan tiga ciri media, yaitu:

a. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu dihubungkan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif

Kejadian yang memerlukan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Selain dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, akan terjadi pula kesalahan penafsiran.

c. Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian

tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

3. Jenis-Jenis Media

Djamarah (2002:140) mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis :

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya menggunakan indra penglihatan dalam wujud visual.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis :

- 1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

Harjanto (2006:237) mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran :

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, diorama dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide filmsrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Hal itu dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak sekadar menampilkan program pembelajaran di dalam kelas, tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan strategi kegiatan pembelajaran.

Menurut Harjanto (2006:239) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran :

- a. Guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
- b. Guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.
- c. Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pembelajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang

dicapai siswa. Apabila penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya dan perlu mencari usaha lain di luar media pembelajaran.

4. Pengertian Media Video

Menurut Ronal Anderson (1994:99), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara serta unsur gambar yang diputar dengan suatu alat. Media video merupakan bagian dari media audiovisual. Dalam media video terdapat dua unsur yaitu unsur audio dan gambar. Media video digunakan dapat membantu siswa dalam menerima maksud pesan yang ingin disampaikan.

Video yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video yang diambil dari program *youtube*. Video ditampilkan melalui komputer yang dihubungkan dengan LCD.

5. Karakteristik media video

Media video memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Ronald Anderson (1994:103-105) kelebihan dan kekurangan media video antara lain sebagai berikut.

Kelebihan media video:

a. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual

Media video dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal. Siswa secara bersama dapat menyaksikan tayangan video yang diputar oleh guru.

Selain secara klasikal, dapat digunakan secara individu. Siswa dapat melihat tampilan video secara individu di komputer masing-masing.

- b. Digunakan secara berulang.

Video dapat diputar berulang-ulang sehingga praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

- c. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya.

Materi-materi pembelajaran yang bersifat dapat membahayakan siswa, ditampilkan melalui media video.

- d. Dapat menyajikan obyek secara detail.

- e. Tidak memerlukan ruang gelap.

- f. Pemutaran media video dapat dilakukan di dalam kelas dalam kondisi terang.

- g. Dapat di perlambat dan di percepat.

- h. Menyajikan gambar dan suara.

Kelemahan media video :

- a. Sukar untuk dapat direvisi

- b. Membutuhkan biaya yang banyak

- 6. Tujuan media video dalam pembelajaran

Ronald Anderson (1994:102) mengemukakan tentang tujuan dari pembelajaran menggunakan media video. Tujuan penggunaan media video antara lain sebagai berikut.

Tujuan kognitif media video:

- a. Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- b. Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis.
- c. Dapat diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan.

Tujuan afektif :

Video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Tujuan psikomotorik :

- a. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak.
- b. Siswa dapat langsung mendapat umpan balik terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah video yang dari *youtube*.

Langkah-langkah penggunaan media video dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Djamarah dan Azwan Zaian 2002:154) :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.
- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual. Guru harus memiliki keahlian dalam menyajikan materi dan penggunaan media.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri mempraktikkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

E. Kerangka Pikir

Materi pembelajaran IPS di SD bersifat pengetahuan yang wajib dikuasai siswa. Pembelajaran IPS yang baik menuntut metode dan media

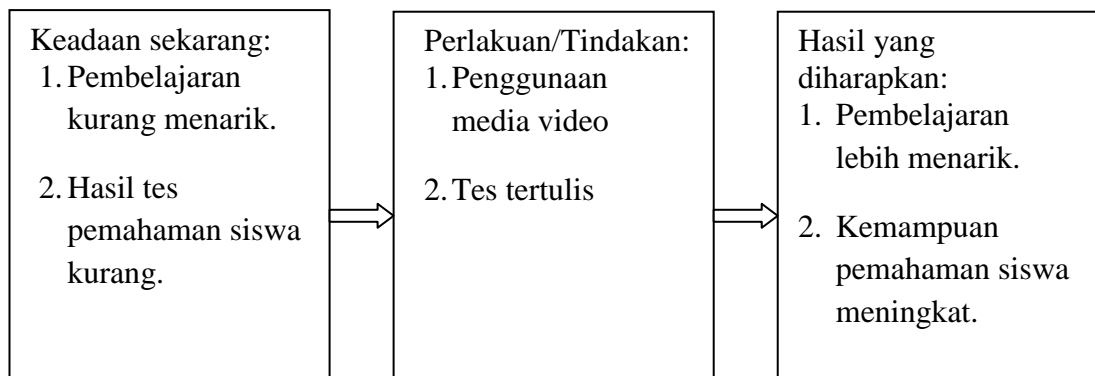
pembelajaran yang digunakan secara bervariasi. Hal ini kemungkinan karena suatu permasalahan IPS dapat diajarkan secara lebih baik hanya dengan menggunakan metode dan media tertentu. Selain itu jika guru hanya menggunakan satu jenis metode atau media saat mengajar, maka akan dimungkinkan para siswa menjadi lebih cepat bosan atau jemu terhadap pesan yang disajikan. Kurangnya perhatian guru dalam pemilihan media menjadi salah satu sebab pemahaman siswa yang rendah. Hal inilah yang menimbulkan masalah bagi siswa tersebut.

Penggunaan media video yang menghadirkan gambar dan suara diharapkan dapat membantu menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi, serta Permasalahan Sosial. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Jean Piaget dalam Muhtar A. Karim (1996:18) yang menyebutkan bahwa setiap anak yang berusia antara 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Selama tahap ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak.

Kemampuan memahami materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial pada siswa kelas IV A SD Bantul Timur masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan kesulitan siswa dalam berimajinasi terhadap materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi, serta Permasalahan Sosial dan kurang perhatian guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran. Guru sering

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa penggunaan media, memiliki tujuan agar pembelajaran menjadi cepat selesai dan mencapai target mengajar yang telah ditetapkan dalam program semester. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kreativitas siswa kurang dikembangkan secara optimal.

Dengan demikian, gambaran pola tindakan pemecahan masalah melalui tahapan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman Konsep IPS adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dan memanfaatkan isi bahan yang dipelajari, serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran IPS.
2. Media video adalah media yang mempunyai dua unsur yaitu suara dan gambar.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut : “Dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV A SD Bantul Timur Bantul.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbagai rumusan definisi PTK antara lain sebagai berikut :

1. Hopkins (Muslich 2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Rochman Natawijaya (Muslich 2009:9) mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.
3. Suyanto (Muslich 2009:9) menjelaskan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional
4. Kemmis (Hopskin 2011:87) menjelaskan bahwa PTK merupakan salah satu bentuk penyelidikan atau refleksi diri yang dilaksanakan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik sosial dan

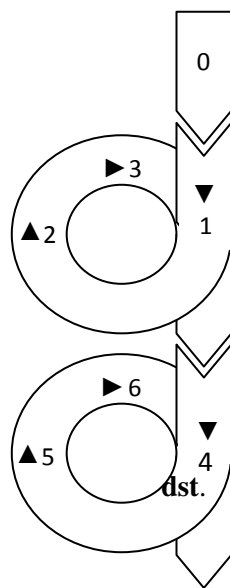
pendidikan. Penelitian dilaksanakan sebagai usaha mengembangkan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan, dan perencanaan sistem.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti, atau guru sendiri sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, PTK yang dilakukan adalah guru bertindak sebagai peneliti di kelasnya dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Teman sejawat menjadi obsever dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati, 1994:25) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

Siklus I : 0. Perenungan

1. Perencanaan I.

2. Tindakan I dan Observasi I.

3. Refleksi I.

Siklus II : 4. Revisi Rencana I.

5. Tindakan II dan Observasi II.

6. Refleksi II.

Gambar 2. PTK Kemmis Mc Taggart

C. Subyek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tidak memandang adanya populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A di SD Bantul Timur, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa dengan komposisi perempuan 11 siswa dan laki-laki 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemahaman konsep IPS pada semester II dengan pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi dan pokok bahasan permasalahan sosial.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV A SD Bantul Timur yang beralamat di Jalan R.A. Kartini Nomor 42, Trirenggo, Bantul. Wilayah ini merupakan wilayah perkotaan yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bantul.

Kelas IVA terletak di lantai dua. Kelas ini bersebelahan dengan ruang perpustakaan. Pintu kelas menghadap ke utara. Tempat duduk siswa menghadap ke arah timur. Papan tulis dapat dipindah secara mudah sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Suasana kelas ketika kegiatan pembelajaran terkesan tenang karena kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Selain guru kelas, yang mengajar adalah guru Bahasa Inggris, guru Olahraga, dan guru Agama. Siswa masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 12.50 WIB kecuali hari Jumat dan Sabtu pulang pukul 10.10 WIB.

Perabot kelas terdiri dari meja kursi siswa yang terbuat dari kayu jati, meja kursi guru, sebuah almari buku, papan tulis putih, rak buku pelajaran, papan absensi, kipas angin, papan untuk majalah dinding, dan papan untuk menempelkan hasil karya. Di luar kelas ada tiga tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan peneliti adalah guru kelas pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang fleksibel dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil, yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap dalam perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Berdiskusi dengan kolaborator tentang pembuatan media dan bahan ajar. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Dwi Hernani,S.Pd.
- c. Menyiapkan media dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Merancang instrumen pedoman observasi dan soal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran permasalahan sosial dengan media audiovisual. Metode pembelajarannya dengan menggunakan metode tanya jawab untuk menggali kemampuan berpikir siswa melalui visual atau gambar dan audio atau suara.

3. Observasi

Observasi meliputi pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengamati metode pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor kemudahan dan hambatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.
- c. Merumuskan alternatif tindakan selanjutnya.
- d. Memperbaiki media pembelajaran.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan di siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan pemahaman konsep IPS terutama pada pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial tersebut. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS.

F. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 134) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data, seperti tes, angket, wawancara, pengamatan (observasi), ataupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes pemahaman. Tes dikembangkan oleh peneliti bersama kolaborator.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menjelaskan pengamatan/observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen observasi. Observasi ini dilakukan oleh observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah sejumlah foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi berupa foto yang digunakan berfungsi sebagai bukti gambaran situasi pelaksanaan kegiatan penelitian di kelas. Dokumentasi diambil dari peristiwa tertentu

yang terdapat dalam kegiatan penelitian, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengetahui besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon siswa terhadap sejumlah pertanyaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda (soal terlampir). Sebelum membuat soal, peneliti membuat kisi-kisi (kisi-kisi terlampir). Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan validitas isi yang di *judgment* oleh ahli, yaitu dengan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sekaligus dosen ahli yaitu Ibu Hidayati, M.Hum.

Tes dilakukan peneliti pada akhir kegiatan siklus penelitian. Tes dalam penelitian ini berupa soal. Pemberian tes tersebut terbagi dalam tiga tahap yakni tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tes pada prasiklus berupa soal tanpa menggunakan media audiovisual. Kemudian, pada siklus I, dan siklus II berupa soal dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan tes tersebut agar memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan

perkembangan teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi, serta permasalahan sosial.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan adalah pengamatan atau observasi sama dengan upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan (Kasihani, 1998:91). Tahap observasi yang dilakukan adalah: a) menyiapkan kisi-kisi dan lembar observasi (terlampir) yang berisi butir-butir pengamatan tentang keaktifan siswa, b) melaksanakan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran, dan c). mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

H. Teknik Analisis Data

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Untuk mencari rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* (Suharsimi Arikunto, 2002: 240), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (*mean*).

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah aspek penilaian.

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A SD Bantul Timur).

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pemahaman siswa pada konsep IPS yang ditandai dengan 75% jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan KKM yaitu minimum 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bantul Timur, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak sekolah cukup strategis karena terletak di tepi jalan Kota Bantul, dengan luas ± 1500 m², terdiri dari 35 ruangan yaitu 18 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 2 ruang laboratorium, 1 ruang UKS, 1 mushola, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan, 1 ruang gudang, ruang kantin, dan 6 kamar mandi. Siswa SD Bantul Timur secara keseluruhan berjumlah 480 siswa, sedangkan guru dan karyawan di SD Bantul Timur berjumlah 37 orang.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A di SD Bantul Timur, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa dengan komposisi perempuan 11 siswa dan laki-laki 14 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS siswa kelas IVA SD Bantul Timur Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul dengan menggunakan media audiovisual pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Dilihat dari sarana prasarana yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, SD Bantul Timur mempunyai 3 unit LCD proyektor, 3 unit Laptop untuk guru, 30 laptop untuk siswa, dan 3 unit speaker. LCD

proyektor tersebut biasa dimanfaatkan untuk rapat dinas, kegiatan kelompok kerja guru (KKG), dan kegiatan pembelajaran di kelas.

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 1, 3 dan 10 Mei 2013. Kompetensi dasar pada siklus 1 ini adalah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama kolaborator yaitu Ibu Dwi Hernani, S.Pd. Kolaborator merupakan teman sejawat di SD Bantul Timur. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Waktu yang direncanakan untuk tindakan Siklus I adalah tanggal 1, 3, dan 10 Mei 2013.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas IV semester II, yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. RPP yang disusun digunakann untuk 3 (tiga) kali pertemuan.

- 4) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan instrumen soal evaluasi. LKS disusun untuk setiap pertemuan, sedangkan soal evaluasi digunakan untuk akhir siklus. Instrumen soal meliputi kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.
- 5) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.
- 6) Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat media audiovisual bersama kolaborator.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 (Kesatu)

Pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 1 Mei 2013. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah perkembangan teknologi produksi. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran perkembangan teknologi produksi. Sebelum masuk ke materi, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang alat yang digunakan untuk mengolah sawah.

“Anak-anak, apakah di dekat kalian ada sawah? Pernahkah kalian melihat Pak Tani sedang mengolah tanahnya? Apa yang digunakan Pak Tani untuk mengolah tanahnya?” Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara bergiliran. Beberapa siswa mengemukakan pendapat, ada yang menjawab menggunakan cangkul, kerbau, dan traktor. Kemudian

guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa mengamati *slide* yang berisi gambar traktor, ani-ani, mobil, gerobak, kentongan, dan HP di layar. Melalui pengamatan ini, siswa dapat menemukan arti dari teknologi.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah membagi kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Susunan kelompok secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta memperhatikan tingkat kepandaian siswa. Guru memberikan LKS yang berkaitan dengan perkembangan teknologi produksi (LKS terdapat pada lampiran). Guru memberikan informasi tentang peraturan mengerjakan LKS. Siswa mengamati video tentang kegiatan menanam padi secara manual dan bermesin. Kegiatan menanam padi secara manual adalah petani menanam padi dengan cara membungkukkan badan dan menanam benih padi satu per satu menggunakan tangan. Dalam menanam padi, petani berjalan mundur. Dalam video ini, ada orang yang menyaksikan (selain petani). Mereka ingin mengetahui cara menanam padi secara tradisional. Selain video tentang kegiatan menanam padi secara tradisional, guru juga memutar video cara menanam padi dengan menggunakan mesin. Mesin yang dimaksud adalah kendaraan seperti mobil, dibelakangnya diberi benih padi. Penanam padi mengendarai alat tersebut, dan mengoperasikan alat agar benih padi tertanam di lahan. Berbeda dengan cara tradisional, alat ini berjalan maju.

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengamati kegiatan menanam padi dengan mesin tersebut. Siswa fokus memperhatikan layar di depan.

Setelah mengamati video tentang kegiatan menanam padi secara manual dan bermesin, guru memutar video tentang kegiatan memanen padi secara tradisional dan bermesin. Dalam video, memanen padi secara tradisional yaitu petani memanen padi dengan memotong batang padi dengan sabit. Sedangkan secara bermesin, pemanenan padi dilakukan dengan kendaraan bermesin. Orang yang memanen menggerakkan alat tersebut seperti orang mengendarai mobil, kemudian memotong padi.

Pengamatan terakhir yang dilakukan siswa adalah kegiatan pembuatan pakaian. Setelah semua video diputarkan, siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru. Melalui pengamatan video, siswa dapat menjelaskan nama kegiatan yang dilakukan, alat yang digunakan, serta mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari masing-masing alat tersebut. Kemudian siswa dapat mencari manfaat dari penggunaan teknologi produksi, serta ciri-ciri dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Setelah waktu yang diberikan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

Pada akhir pertemuan pertama ini guru beserta siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru belum melakukan evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas kepada siswa untuk mempelajari

materi selanjutnya yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.

2) Pertemuan 2 (Kedua)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 3 Mei 2013. Materi yang dipelajari adalah perkembangan teknologi komunikasi.

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi. Sebelum masuk ke materi, guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk menyaksikan acara televisi. Acara televisi yang disaksikan anak-anak yaitu program Liputan 6 terkini pada pukul 10.00. Siaran tentang korban kecelakaan di daerah Jawa Barat. Perpustakaan SD Bantul Timur terletak di sebelah timur kelas IV A. Siswa mengamati acara televisi selama 5 menit, kemudian kembali ke kelas. Guru melakukan tanya jawab seputar acara televisi. "Anak-anak, apa yang kalian lihat tadi?" ada beberapa anak mengemukakan pendapat bahwa acara di televisi tadi adalah siaran berita. Melalui pengamatan acara di televisi, siswa dapat menemukan arti dari teknologi komunikasi.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah bekerja kelompok. Kelompok yang dibentuk sama dengan pertemuan pertama yaitu siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Susunan kelompok secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Guru memberikan LKS yang berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi (LKS terdapat pada lampiran). Siswa mengamati video tentang

penggunaan kantong, penggunaan telepon genggam. Setelah semua video diputarkan, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Siswa dapat menjelaskan nama kegiatan yang dilakukan, alat yang digunakan, serta mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari masing-masing alat tersebut. Kemudian siswa dapat mencari manfaat dari penggunaan teknologi komunikasi, serta ciri-ciri dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan waktu yang ditentukan. Setelah waktu yang diberikan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

Pada akhir pertemuan kedua ini belum dilakukan evaluasi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu perkembangan teknologi transportasi. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.

3) Pertemuan 3 (Ketiga)

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 10 Mei 2013. Materi yang dipelajari adalah perkembangan teknologi transportasi.

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran perkembangan teknologi transportasi. Sebelum masuk ke materi, guru melakukan apersepsi dengan

memberikan pertanyaan tentang alat transportasi yang digunakan saat berangkat ke sekolah.

“Anak-anak, tadi kalian berangkat ke sekolah menggunakan apa?” Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara bergiliran. Beberapa siswa menjawab menggunakan sepeda, mobil, jalan kaki, dan sepeda motor. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kelompok yang dibentuk sama dengan kelompok pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan LKS yang berkaitan dengan teknologi transportasi (LKS terdapat pada lampiran). Siswa mengamati video orang mengangkut menggunakan gerobak. Gerobak ini dikendalikan manusia dengan menggunakan tenaga sapi. Gerobak ini untuk mengangkut hasil bumi. Setelah video tentang gerobak, siswa mengamati video orang bersepeda, perjalanan menggunakan andong, mobil, dan pesawat terbang. Setelah semua video diputarkan, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru berkeliling mengamati jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep (soal terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Setelah hasil evaluasi dikumpulkan, guru memberikan nasihat-nasihat agar siswa rutin dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam penutup.

Pembelajaran pada jam terakhir selesai, peneliti bersama kolaborator memeriksa jawaban siswa. Dari evaluasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan data berupa nilai yang diperoleh siswa pada Siklus I.

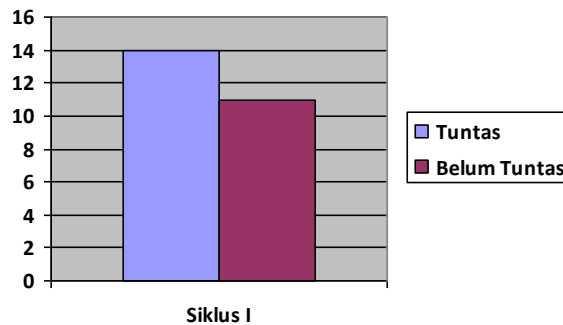
Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Pemahaman Konsep pada Siswa Setelah Tindakan Siklus I

Jumlah Siswa	Setelah Tindakan Siklus I				Keterangan
	Ketuntasan		Presentase		
	T	BT	T	BT	
25	14	11	56%	44%	
Nilai Tertinggi					100
Nilai Terendah					30
Rata-rata					74,6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 terdapat 14 siswa (56%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≤ 75 terdapat 11 siswa (44%).

Hasil tindakan siklus I dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Pemahaman Konsep Setelah Siklus I

Pada siklus I nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM belum mencapai 75% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada pertemuan kesatu, kedua, dan ketiga Siklus I. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat di sekolah dasar. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil observasi pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran belum memanfaatkan media audiovisual.

Video yang ditampilkan ada yang kurang jelas, sehingga membuat siswa kurang memahami isi video. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif.

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual.

Video yang ditampilkan jelas, sehingga membuat siswa antusias memperhatikan video. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif.

Hasil observasi pertemuan ketiga menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Video yang ditampilkan jelas, sehingga siswa antusias dalam memperhatikan video.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1.	Pertama	26	81,3
2.	Kedua	28	87,5
3.	Ketiga	30	93,8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 81,3 %, pertemuan kedua 87,5%, dan pertemuan ketiga 93,8%.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1.	Pertama	645	65%
2.	Kedua	684	68%
3.	Ketiga	733	73%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 65 %, pertemuan kedua 68%, dan pertemuan ketiga 73%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sudah cukup efektif. Dengan melalui media audiovisual, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Namun, di tengah-tengah pembelajaran siswa banyak yang ramai karena lupa dengan video yang sudah ditampilkan. Video yang ditampilkan hanya sekali. Video yg digunakan dari *youtube*.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sudah cukup terlihat, tetapi gambar kadang kurang fokus sehingga menyebabkan gambar kurang jelas.

Dilihat dari sisi siswa, beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Saat bekerja sama dalam kelompok, siswa merasa tidak nyaman dengan kelompoknya yang sama dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Siswa banyak yang berbicara dengan teman bukan masalah pelajaran.

2. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audiovisual dengan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan dan didiskusikan dengan teman sejawat. Tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

Pada dasarnya tindakan di siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 15 dan 17 Mei 2013. Kompetensi dasar yang dipelajari pada pertemuan pertama siklus II adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Indikator pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II adalah menjelaskan tentang masalah sosial dan menjelaskan macam-macam masalah sosial di daerahnya.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan media audiovisual. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelompok yang berbeda dari pertemuan pertama dan kedua pada Siklus II.
- 2) Siswa lebih diberikan kesempatan bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- 3) Video ditampilkan tidak hanya sekali.
- 4) Anak-anak dibagikan laptop agar dapat melihat tayangan video secara berulang-ulang.
- 5) Frekuensi guru keliling dalam memantau jalannya diskusi ditingkatkan agar siswa tidak punya kesempatan membicarakan bukan masalah pelajaran.

Langkah-langkah dalam rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu penelitian. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan direncanakan pada tanggal 15 dan 17 Mei 2013
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran. Materi pada Siklus II ini adalah permasalahan sosial.

- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. RPP disusun peneliti bersama kolaborator yaitu Dwi Hernani, S.Pd.
 - 4) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal-soal evaluasi.
 - 5) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.
 - 6) Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 1) Pertemuan 1 (Kesatu)

Pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Mei 2013. Indikator yang diajarkan diajarkan pada pertemuan pertama adalah menjelaskan tentang masalah sosial dan macam-macam masalah sosial di daerahnya. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menampilkan video di layar depan. Siswa memperhatikan tayangan video tentang seorang bayi. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.

“Anak-anak, apa yang dapat kalian ambil dari tayangan video yang baru saja kita saksikan?” Salah satu siswa menjawab bayi yang baru lahir tidak bisa apa-apa. Guru memberikan penguatan. Kemudian guru membagi siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa. Susunan

kelompok secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta merata secara kepandaian. Guru memberikan LKS yang berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial (LKS terdapat pada lampiran). Siswa mengamati video (setiap kelompok mendapatkan 2 laptop) tentang seorang anak dimarahi orang tua dan tawuran di sekolah. Siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan waktu yang ditentukan dari guru. Setelah waktu yang diberikan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa bersama guru membuat kesimpulan yang sudah diperoleh. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

Pada akhir pertemuan pertama ini belum dilakukan evaluasi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.

2) Pertemuan 2 (Kedua)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 17 Mei 2013. Indikator yang dipelajari adalah menjelaskan penyebab dan cara mengatasi masalah sosial. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru meningkatkan pelajaran sebelumnya. "Anak-anak, pertemuan kemarin kita sudah mengetahui ciri-ciri masalah pribadi dan masalah sosial, siapa yang

masih ingat?” ada beberapa siswa yang menjawab. “Nah, anak-anak mari perhatikan video berikut ini” anak-anak sudah duduk di kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKS. Mereka memperhatikan video (video kemiskinan, video pencurian) yang ada di laptop mereka. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan waktu yang ditentukan. Setelah waktu yang diberikan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kembali ke dalam kelompoknya. Guru memberikan tugas setiap kelompok mencari masalah sosial melalui internet. Guru memantau pencarian siswa melalui laptop guru. Guru berkeliling melihat jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya melalui laptop mereka yang dihubungkan kepada laptop kelompok lain oleh guru. Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

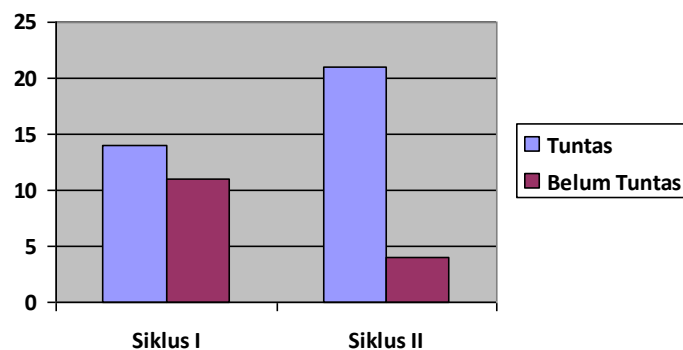
Pada akhir siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep (soal terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Dari hasil tes didapat data yang berupa nilai yang diperoleh masing-masing siswa.

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Pemahaman Konsep pada Siswa Setelah Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Presentase	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Pasca Siklus I	14	11	56%	44%
Pasca Siklus II	21	4	84%	16%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas IV yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 terdapat 21 siswa (84%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≤ 75 terdapat 4 siswa (16%). Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Pemahaman Konsep Setelah Siklus II

Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tindakan siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus II, siswa yang mendapat nilai di atas KKM menjadi 21 siswa.

Pada siklus II nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah mencapai 75% sehingga penelitian dikatakan berhasil.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat di sekolah dasar. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil observasi pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan ditambah dengan laptop untuk siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, siswa antusias, jadi terkesan kondisi tidak terkendali. Namun, akhirnya guru dapat mengatasinya. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran belum memanfaatkan media audiovisual. Guru menampilkan materi menggunakan media audiovisual. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

Video yang ditampilkan jelas karena langsung ke laptop siswa. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru.

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang akan digunakan sudah tertata rapi. Sebelum

pembelajaran dimulai, guru pun mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, terbukti dengan sikap siswa yang fokus kepada guru dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri. Guru memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual.

Video yang ditampilkan jelas, sehingga membuat siswa antusias memperhatikan video.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1.	Pertama	32	100
2.	Kedua	32	100

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Pertemuan	Skor	Persentase (%)
1.	Pertama	788	79%
2.	Kedua	827	83%

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I adalah 100%.

d. Refleksi

Refleksi pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mulai berani dalam bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru.

- 3) Media audiovisual yang ditampilkan lebih menarik perhatian siswa sehingga tingkat konsentrasi siswa terhadap pelajaran lebih meningkat.
- 4) Guru sudah memantau jalannya diskusi dengan cara berkeliling pada kelompok-kelompok.
- 5) Penggunaan laptop untuk anak dapat membuat siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sudah cukup efektif.. Dengan melalui media audiovisual, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama materi permasalahan sosial. Selain itu media audiovisual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Keefektifan media audiovisual dalam pembelajaran berdampak pada hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai Siklus I.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti baik data berupa nilai maupun data hasil observasi siswa hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Bantul Timur, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan mulai dari pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Media yang

dipilih dalam penelitian ini adalah media audiovisual. Dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SD Bantul Timur.

Hasil dari tindakan siklus I, persentase ketuntasan siswa 56%. Dari 25 siswa, sebanyak 14 siswa mencapai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa. Banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan karena mereka belajar dengan kurang serius. Guru telah memberi motivasi agar meningkatkan semangat dalam belajar. Setelah tindakan siklus II naik menjadi 84%. Ketuntasan belajar, sebanyak 21 siswa dapat mencapai batas ketuntasan, dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan. Keempat siswa yang belum mencapai ketuntasan, disebabkan karena memang siswa berjenis *slowlearner* yang membutuhkan tambahan waktu dan perhatian khusus dalam mendampingi mereka belajar. Kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, maka tindakan dihentikan sampai siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan pemahaman konsep IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta permasalahan sosial dengan menggunakan media audiovisual, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada semua materi dan mata pelajaran.

Media dalam penelitian ini juga tidak dikonsultasikan kepada ahli media. Akan tetapi, dikonsultasikan dengan teman sejawat yang lebih

menguasai bidang teknologi informatika, dan komputer. Hal ini merupakan keterbatasan penelitian.

Hasil konsultasi dengan teman sejawat yang menyarankan sebaiknya jika video dimasukkan ke dalam media pembelajaran dengan menggunakan *lectora*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, dari 25 siswa, nilai yang berada di bawah KKM adalah 11 siswa (44%), sedangkan yang di atas KKM adalah 14(56%). Pada siklus II, dengan adanya perbaikan media video, semakin meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Nilai nilai siswa yang berada di bawah KKM 4 siswa (16%), sedangkan yang di atas KKM adalah 21 siswa (84%). Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan mendapatkan skor 26 (81,3%), 28 (87,5%), dan 30 (93,8%). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 645 (65%), 684 (68%), dan 733 (73%). Pada siklus II, aktivitas guru pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertam dan kedua mendapatkan skor 32 (100%). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II adalah 788(79%) dan 827 (83%).

Berdasarkan data di atas penggunaan media video telah dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV A SD Bantul Timur tahun pelajaran 2012/2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPS.
2. Bagi guru, pembelajaran IPS dengan menggunakan media video sebaiknya didukung dengan kreativitas guru.
3. Bagi kepala sekolah, pada umumnya guru jarang menggunakan media video. Sebaiknya kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya media video dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media video, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media video dan dapat mengaplikasikannya pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- David Hopkins. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djojo Suradisatro dkk. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Em Zul Fajri. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dita Publisier.
- Etin Solihatin. (2007). *Coopetative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasihani Kasbolah FS. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masriyah. (2009). Pemanfaatan Hasil Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal MIPA*. Surabaya: Unesa.
- Muchtar A Karim dkk. (1996). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Depdikbud.
- Muhammad Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochiati Wiraatmadja. (1994). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ronald, H. Anderson. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Perss.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman,dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudarman. (2010). *Pemahaman Konsep*. (<http://sudarmanbennu.blogspot.com/pemahaman-konsep>. download 10 April 2012).
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pena Cendekia. (2007). *Wahana IPS 4B*. Jakarta: Quadran.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Bantul Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 6 X 35 menit (3x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi.
2. Menjelaskan tentang teknologi produksi.
3. Menjelaskan tentang teknologi komunikasi.
4. Menjelaskan tentang teknologi transportasi.
5. Menemukan contoh hasil teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
6. Menemukan contoh hasil teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
7. Menemukan contoh hasil teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

8. Membedakan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
9. Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
10. Membedakan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati video, siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi.
2. Melalui diskusi kelompok serta mengamati video tentang penanaman padi dengan cara manual dan bermesin, cara memanen padi dengan manual dan bermesin, serta pembuatan pakaian, siswa dapat:
 - a. Menjelaskan tentang teknologi produksi.
 - b. Menemukan contoh hasil teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
 - c. Menjelaskan ciri-ciri teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
 - d. Menjelaskan manfaat teknologi produksi.
 - e. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
3. Melalui diskusi kelompok serta mengamati video tentang penggunaan kentongan, internet, telepon genggam, siaran televisi, siswa dapat :
 - a. Menjelaskan tentang teknologi komunikasi.
 - b. Menemukan contoh hasil teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
 - c. Menjelaskan ciri-ciri teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
 - d. Menjelaskan manfaat teknologi komunikasi.
 - e. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

4. Melalui diskusi kelompok serta mengamati video tentang orang mengangkut menggunakan gerobak dan truk, perjalanan menggunakan andong, bersepeda, menggunakan mobi, pesawat terbang siswa dapat :
 - a. Menjelaskan tentang teknologi transportasi.
 - b. Menjelaskan jenis-jenis transportasi.
 - c. Menemukan contoh hasil teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
 - d. Menjelaskan ciri-ciri teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
 - e. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

E. Materi Pokok

1. Teknologi Produksi (Pertemuan 1)
2. Teknologi Komunikasi (Pertemuan 2)
3. Teknologi Transportasi (Pertemuan 3)

F. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Salam pembuka
 - b. Berdoa

- c. Apersepsi dengan tanya jawab tentang kegiatan produksi yang dilakukan di daerah sekitar siswa.

Apa di dekat anak-anak ada sawah? Pernahkah kalian lihat Pak Tani sedang mengolah tanahnya? Apa yang digunakan Pak Tani untuk mengolah sawahnya?

- d. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa mengamati gambar traktor, ani-ani, mobil, gerobak, kentongan, dan HP di layar.
- b. Melalui pengamatan gambar, siswa bersama guru menyimpulkan pengertian teknologi.
- c. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- d. Siswa dibagikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- e. Siswa diberi tugas secara berkelompok untuk memperhatikan video tentang :
 - 1) kegiatan menanam padi dengan cara manual dan bermesin,
 - 2) kegiatan memanen padi dengan cara manual dan dengan menggunakan mesin,
 - 3) kegiatan pembuatan pakaian.
- f. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.

- g. Kelompok lain menanggapi hasil tugas dari kelompok yang sedang presentasi.
 - h. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan dan memberikan kesimpulan jawaban.
 - i. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas.
 - j. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.
 - b. Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
 - c. Salam penutup.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (10 menit)
- a. Salam pembuka
 - b. Berdoa
 - c. Apersepsi dengan tanya jawab tentang alat komunikasi.

Siapa yang mempunyai saudara di luar Pulau Jawa? Dengan apakah kalian berkomunikasi?
 - d. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
- a. Siswa diajak ke perpustakaan untuk menyaksikan acara televisi.
 - b. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

- c. Siswa dibagikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
 - d. Siswa diberi tugas secara berkelompok untuk mengamati video tentang:
 - 1) penggunaan kantong,
 - 2) penggunaan internet,
 - 3) penggunaan telepon genggam,
 - 4) siaran televisi.
 - e. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.
 - f. Kelompok lain menanggapi hasil tugas dari kelompok yang sedang presentasi.
 - g. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan dan memberikan kesimpulan jawaban.
 - h. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas.
 - i. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar
 - b. Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
 - c. Salam penutup

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Berdoa
- c. Apersepsi dengan tanya jawab tentang alat transportasi yang digunakan siswa ketika berangkat ke sekolah?

Anak-anak, kalian berangkat sekolah menggunakan apa?
- d. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- b. Siswa dibagikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- c. Siswa diberi tugas secara berkelompok untuk memperhatikan video tentang :
 - 1) orang mengangkut menggunakan gerobak dan truk,
 - 2) orang bersepeda
 - 3) perjalanan menggunakan andong, menggunakan mobil, pesawat terbang.
- d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.
- f. Kelompok lain menanggapi hasil tugas dari kelompok yang sedang presentasi.

- g. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan dan memberikan kesimpulan jawaban.
 - h. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas.
 - i. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Guru memberi motivasi kepada siswa.
 - d. Salam penutup

H. Media dan Sumber Belajar

- a. Media belajar
 - Komputer/Laptop
 - LKS
 - Gambar alat-alat produksi, komunikasi, dan transportasi yang ditampilkan melalui *slide*.
 - Video
- b. Sumber belajar

- Tantya Hisnu P. dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 169-189.
- Tim Bina IPS. (2008) *IPS Kelas IV SD*. Bogor: Yudhistira. Halaman 140-151.

I. Evaluasi

1. Prosedur : Posttest (tes akhir)
2. Jenis : Tertulis
3. Alat : Soal
4. Bentuk : Pilihan Ganda
5. Kriteria keberhasilan :

Siswa dinyatakan berhasil jika mencapai skor minimal 75

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Bantul, Mei 2013

Guru/Peneliti

Rinajayani

NIM 09108247049

Lembar Kerja Siswa (Siklus 1 Pertemuan 1)

Lembar Kerja Siswa TEKNOLOGI PRODUKSI

Tujuan :

Setelah mengamati video, siswa dapat:

1. Menjelaskan tentang teknologi produksi.
2. Menemukan contoh hasil teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan ciri-ciri teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
4. Menjelaskan manfaat teknologi produksi.
5. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.

Alat dan Bahan:

1. Video penggunaan teknologi produksi.
2. LKS

Petunjuk Kerja:

1. Perhatikan video yang akan ditampilkan di depan.
2. Jika video sudah selesai diputar, silakan kerjakan LKS!

TUGAS KELOMPOK (SIKLUS I PERTEMUAN I)

Ketua :

Anggota :

.....

A. Lengkapilah tabel berikut ini!

No	Video	Nama Kegiatan	Alat yang Digunakan	Kelebihan	Kelemahan
1	Video 1				
2	Video 2				
3	Video 3				
4	Video 4				
5	Video 5				

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan 3 hasil teknologi produksi masa lalu dan masa kini!

Masa Lalu

a. ...

b. ...

c. ...

Masa Kini

a. ...

b. ...

c. ...

2. Jelaskan 3 manfaat teknologi produksi?

a. ...

b. ...

c. ...

3. Jelaskan 3 ciri-ciri teknologi produksi masa lalu dan masa kini!

Masa Lalu

a. ...

b. ...

c. ...

Masa Kini

a. ...

b. ...

c. ...

Lembar Kerja Siswa (Siklus 1 Pertemuan

Lembar Kerja Siswa

TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Tujuan :

Setelah mengamati video, siswa dapat:

1. Menjelaskan tentang teknologi komunikasi.
2. Menemukan contoh hasil teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan ciri-ciri teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
4. Menjelaskan manfaat teknologi komunikasi.
5. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

Alat dan Bahan:

1. Video penggunaan teknologi komunikasi.
2. LKS

Petunjuk Kerja:

1. Perhatikan video yang akan ditampilkan di depan.
2. Jika video sudah selesai diputar, silakan kerjakan LKS!

TUGAS KELOMPOK (SIKLUS I PERTEMUAN 2)

Ketua :

Anggota :

.....

A. Lengkapilah tabel berikut ini!

No	Video	Nama Kegiatan	Alat yang Digunakan	Kelebihan	Kelemahan
1	Video 1				
2	Video 2				
3	Video 3				
4	Video 4				

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan 3 hasil teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini!

Masa Lalu

Masa Kini

a. ...

a. ...

b. ...

b. ...

c. ...

c. ...

2. Jelaskan 3 manfaat teknologi komunikasi?

a. ...

b. ...

c. ...

3. Jelaskan 3 ciri-ciri teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini!

Masa Lalu

a. ...

b. ...

c. ...

Masa Kini

a. ...

b. ...

c. ...

Lembar Kerja Siswa (Siklus 1 Pertemuan 3)

Lembar Kerja Siswa

TEKNOLOGI TRANSPORTASI

Tujuan :

Setelah mengamati video, siswa dapat:

1. Menjelaskan tentang teknologi transportasi.
2. Menemukan contoh hasil teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
3. Menjelaskan ciri-ciri teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
4. Menjelaskan manfaat teknologi transportasi.
5. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

Alat dan Bahan:

1. Video penggunaan teknologi transportasi.
2. LKS

Petunjuk Kerja:

1. Perhatikan video yang akan ditampilkan di depan.
2. Jika video sudah selesai diputar, silakan kerjakan LKS!

TUGAS KELOMPOK (SIKLUS I PERTEMUAN 3)

Ketua :

Anggota :

.....

A. Lengkapilah tabel berikut ini!

No	Video	Nama Kegiatan	Alat yang Digunakan	Kelebihan	Kelemahan
1	Video 1				
2	Video 2				
3	Video 3				
4	Video 4				
5	Video 5				
6.	Video 6				

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan 3 hasil teknologi transportasi masa lalu dan masa kini!

Masa Lalu

Masa Kini

a. ...

a. ...

b. ...

b. ...

c. ...

c. ...

2. Jelaskan 3 manfaat teknologi transportasi?

a. ...

b. ...

c. ...

3. Jelaskan 3 ciri-ciri teknologi transportasi masa lalu dan masa kini!

Masa Lalu

a. ...

b. ...

c. ...

Masa Kini

a. ...

b. ...

c. ...

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SD Bantul Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit (2x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan tentang masalah sosial di masyarakat.
2. Menjelaskan macam-macam masalah sosial di daerahnya.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial.
4. Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan video siswa dapat :

1. Menjelaskan tentang masalah sosial di masyarakat.
2. Menjelaskan macam-macam masalah sosial di daerahnya.

3. Menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial.
4. Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial.

E. Materi Pokok

Permasalahan Sosial

F. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal
 - a. Salam Pembuka
 - b. Berdoa
 - c. Presensi
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mengamati video tentang bayi yang baru lahir.
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk merenungkan makna dari video.
 - c. Guru melakukan tanya jawab seputar video yang diputar.
 - d. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, 7 kelompok terdiri dari 3 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 4 siswa.
 - e. Siswa dibagikan LKS dan laptop.
 - f. Siswa mengamati video tentang kemiskinan dan tawuran anak sekolah.
 - g. Setelah selesai mengamati di layar, siswa dapat melihat video itu di dalam laptop.

- h. Siswa mengerjakan LKS (terlampir)
 - i. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, hasil diskusi dapat dilihat kelompok lain melalui laptop.
 - j. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Salam penutup

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal
- a. Salam Pembuka
 - b. Berdoa
 - c. Presensi
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
- a. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, 7 kelompok terdiri dari 3 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 4 siswa.
 - b. Siswa dibagikan LKS dan laptop.
 - c. Siswa mengamati video tentang penyalahgunaan narkoba melalui laptop siswa.
 - d. Siswa diberi kesempatan untuk merenungkan makna dari video.
 - e. Siswa mengamati video tentang pencurian.
 - f. Siswa mengerjakan LKS (terlampir)

- k. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, hasil diskusi dapat dilihat kelompok lain melalui laptop.
 - l. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Salam penutup

H. Alat dan Sumber Belajar

- Video
- Laptop, LCD
- Tanya Hisnu P. dan Winardi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 193-197.
- Tim Bina IPS. (2008) *IPS Kelas 4 Sekolah Dasar*. Bogor: Yudhistira. Halaman 102-108.

I. Evaluasi

1. Prosedur : Posttest (tes akhir)
2. Jenis : Tertulis
3. Alat : Soal
4. Bentuk : Pilihan Ganda

5. Kriteria keberhasilan :

Siswa dinyatakan berhasil jika mencapai skor minimal 75

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dra. Titik Sutiyah

NIP 196004141979122007

Bantul, Mei 2013

Guru/Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rinajayani".

Rinajayani

NIM 09108247049

Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal						Jumlah item
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Menjelaskan pengertian teknologi.	1						1
	Menjelaskan tentang teknologi produksi.	2						1
	Menjelaskan tentang teknologi komunikasi.	9						1
	Menjelaskan tentang teknologi transportasi.	16						1
	Menemukan contoh hasil teknologi produksi masa lalu dan masa kini.	3,5	4					3
	Menemukan contoh hasil teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.	10, 11, 12,						4
	Menemukan contoh hasil teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.		17, 18, 19					3
	Membedakan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.		7, 8					2
	Membedakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.		13, 15					2
Membedakan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.		20					1	
JUMLAH								20

Lampiran 4. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal						Jumlah item
		C1	C2	C3	C4	C4	C6	
2.3. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Menjelaskan sifat masalah sosial	1						1
	Menjelaskan macam-macam masalah sosial.	2,3, 15, 16, 20						5
	Menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial		5, 10, 11, 12, 18					5
	Menjelaskan tentang cara mengatasi masalah sosial		4,6,7, 8, 9, 13, 14,17 19					9
JUMLAH								20

11. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah ...
- a. Pak pos
 - b. kurir
 - c. kusir
 - d. Pramugari
12. Tiga contoh alat komunikasi cetak adalah ...
- a. majalah, buku, dan faksimile
 - b. surat kabar, internet, dan buku
 - c. majalah, surat kabar, dan tabloid
 - d. internet, buku, dan poster
13. Masyarakat masa kini dapat berkomunikasi langsung dua arah dengan menggunakan ...
- a. surat
 - b. *e-mail*
 - c. telegram
 - d. telepon
14. Penemu radio adalah ...
- a. Alexander Graham Bell
 - b. Pierre Michaux
 - c. F.B. Morsse
 - d. Marconi
15. Kelebihan dari teknologi komunikasi masa kini yaitu ...
- a. pengiriman butuh waktu lama
 - b. sering menimbulkan polusi udara
 - c. membuat pola hidup boros
 - d. pengiriman berita lebih cepat

16. Sarana perhubungan atau pengangkutan yang dapat membawa orang atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain disebut ...

- a. teknologi
- b. telekomunikasi
- c. komunikasi
- d. transportasi

17. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah ...

- a. sepeda
- b. balon udara
- c. truk
- d. perahu

18. Alat pengangkutan seperti gambar di menggunakan tenaga ...



- a. manusia
- b. hewan
- c. mesin
- d. angin

19. Yang termasuk transportasi darat masa kini adalah ...

- a. sepeda motor
- b. andong
- c. becak
- d. gerobak

20. Kelebihan alat pengangkutan tidak bermesin adalah ...

- a. lebih cepat
- b. lebih mahal
- c. tidak mencemari lingkungan
- d. tidak perlu pemeliharaan

Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS 1

1. A	6. B	11. B	16. B
2. C	7. D	12. C	17. D
3. A	8. C	13. D	18. A
4. B	9. B	14. D	19. A
5. A	10. C	15. D	20. C

PEDOMAN PENILAIAN

$$\frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

Lampiran 7. Soal Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI SIKLUS II

KD : Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya

KKM : 75

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Berikut ini yang merupakan sifat masalah sosial adalah
 - a. hanya merugikan diri sendiri jika tidak diselesaikan
 - b. dapat diselesaikan sendiri
 - c. dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas
 - d. terjadi karena kelalaian pribadi
2. Di bawah ini yang termasuk masalah sosial adalah ...
 - a. Pengangguran, perdagangan, dan penyakit
 - b. Pengangguran, kriminalitas, dan kenakalan remaja
 - c. Perdagangan, politik, dan ekonomi
 - d. Politik, ekonomi, dan sosial
3. Orang yang belum dapat memenuhi kebutuhannya disebut ...
 - a. malas
 - b. jahat
 - c. miskin
 - d. bodo

4. Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah ...
 - a. menyimpan uang di bank sebanyak-banyaknya
 - b. menyumbang melalui badan-badan sosial
 - c. mencuri uang negara
 - d. memberikan uang yang banyak kepada pengemis
5. Perhatikan tabel!

No.	Pernyataan
1.	Dipecat dari pekerjaan
2.	Malas bekerja
3.	Lapangan kerja banyak
4.	Giat bekerja
5.	Pencari kerja banyak

Penyebab pengangguran ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1, 2, dan 5
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 2, 3, dan 5
6. Salah satu cara yang dapat dilakukan siswa agar nanti tidak menjadi pengangguran adalah ...
 - a. belajar rajin
 - b. berpangku tangan
 - c. rajin menonton televisi
 - d. bermalas-malasan
7. Penanganan yang tepat untuk membina anak jalanan usia sekolah adalah ...
 - a. memberinya uang
 - b. memberi pelatihan kerja tepat guna
 - c. memberi peralatan sekolah
 - d. mengajari membaca dan menulis

8. Program kejar paket A diadakan pemerintah dengan tujuan untuk ...
 - a. memberantas buta huruf
 - b. meningkatkan profesionalisme
 - c. menampung siswa tidak lulus sekolah
 - d. meningkatkan kemampuan guru

9. Penanganan yang tepat untuk membantu gelandangan dan pengemis adalah ...
 - a. diberi uang
 - b. diberi beasiswa
 - c. mengajari baca tulis
 - d. memberi pelatihan

10. Perhatikan tabel!

No.	Pernyataan
1.	Pengangguran
2.	Pendirian pabrik
3.	Kepadatan penduduk
4.	Timbulnya berbagai penyakit
5.	Penggunaan kendaraan bermotor

Penyebab timbulnya masalah lingkungan hidup ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1, 2, dan 5
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 5
- d. 3, 4, dan 5

11. Permasalahan sampah yang menggunung di kota-kota besar di Indonesia disebabkan karena ...
- a. warganya terlalu banyak
 - b. sampah dikumpulkan di satu tempat
 - c. jumlah petugas kebersihan sedikit
 - d. sampah hanya dibuang dan tidak diolah
12. Di kota-kota besar terasa panas dan pengap karena ...
- a. banyak mall
 - b. kurangnya lahan terbuka hijau
 - c. tata kota yang jelek
 - d. banyak bangunan berdinding kaca
13. Jika melihat orang membuang sampah sembarangan, yang kamu lakukan adalah ...
- a. menegurnya
 - b. memakinya
 - c. menghukumnya
 - d. menghajarnya
14. Solusi perumahan untuk warga di lahan yang terbatas adalah dengan pengadaan ...
- a. Perumnas
 - b. RSS
 - c. kos-kosan
 - d. rumah susun
15. Yang termasuk kenakalan remaja adalah ...
- a. seorang kakek mencuri motor
 - b. adik berbohong pada kakak
 - c. anak SD membolos sekolah
 - d. membuang sampah sembarangan

16. Pecandu narkoba banyak dialami oleh ...
- a. anak kecil
 - b. remaja
 - c. orang tua
 - d. anak perempuan
17. Agar terhindar dari godaan untuk memakai narkoba maka kita harus ...
- a. bergaul dengan semua orang
 - b. menjaga pergaulan
 - c. mempunyai banyak teman
 - d. banyak sahabat
18. Tingginya pertumbuhan penduduk disebabkan oleh
- a. angka kelahiran lebih besar dari angka kematian
 - b. banyak penduduk yang pindah ke negara lain
 - c. banyak turis yang datang melancong
 - d. keberhasilan program KB
19. Salah satu usaha pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk adalah ...
- a. meningkatkan gizi
 - b. menciptakan lingkungan bersih
 - c. meningkatkan pendapatan keluarga
 - d. menunda usia perkawinan
20. Salah satu contoh kejahatan dengan hukuman berat adalah ...
- a. mencuri ayam
 - b. melanggar lalu lintas
 - c. membunuh orang
 - d. mencopet di bus

Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS II

1. C	11. D
2. B	12. B
3. C	13. A
4. B	14. D
5. A	15. C
6. A	16. B
7. D	17. B
8. A	18. A
9. D	19. D
10. C	20. C

PEDOMAN PENILAIAN

$$\frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

SKOR MAKSIMAL

Lampiran 9. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Komponen	Aspek yang diamati
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.
2	Persiapan guru	2. Menyiapkan media yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran.
3.	Persiapan kelas	3. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
4.	Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran	4. Menggunakan media audiovisual dengan efektif. 5. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media audiovisual. 6. Menampilkan media dengan jelas. 7. Menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan.
5.	Evaluasi pembelajaran	8. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil pembelajaran.

Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU**

No	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.				
2.	Menyiapkan media yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran.				
3.	Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.				
4.	Menggunakan media audiovisual dengan efektif.				
5.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media audiovisual.				
6.	Menampilkan media dengan jelas.				
7.	Menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan.				
8.	Mengevaluasi jalannya proses dan hasil pembelajaran				
Jumlah Skor					
Jumlah kumulatif skor					
Rerata					

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Bantul, ...

Pengamat

Lampiran 11. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Komponen	Aspek yang diamati
A.	Keseriusan dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Keaktifan mengikuti proses pembelajaran.2. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.3. Fokus mengamati video yang ditampilkan guru.4. Rasa ingin tahu tentang media yang akan ditampilkan.
B.	Keberanian	<ol style="list-style-type: none">5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.6. Mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru.
C.	Kemampuan bekerja sama	<ol style="list-style-type: none">7. Keaktifan/partisipasi dalam diskusi kelompok.8. Memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya yang belum jelas.9. Mampu bekerja sama dengan teman.
D.	Kemampuan menghargai	<ol style="list-style-type: none">10. Menghargai perbedaan pendapat.

Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

No	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.				
3.	Siswa fokus mengamati video yang ditampilkan guru.				
4.	Siswa memiliki asa ingin tahu tentang media yang akan ditampilkan.				
5.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.				
6.	Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru.				
7.	Siswa aktif/berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
8.	Siswa memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya yang belum jelas.				
9.	Siswa mampu bekerja sama dengan teman.				
10.	Siswa menghargai perbedaan pendapat.				
Jumlah Skor					
Jumlah kumulatif skor					
rerata					

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Bantul, ...

Pengamat

Lampiran 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.	2	3	4
2.	Menyiapkan media yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran.	4	4	4
3.	Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.	4	4	4
4.	Menggunakan media audiovisual dengan efektif.	3	3	4
5.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media audiovisual.	3	3	4
6.	Menampilkan media dengan jelas	3	4	3
7.	Menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan.	4	4	4
8.	Mengevaluasi jalannya proses dan hasil pembelajaran.	3	3	3
Jumlah Skor		26	28	30
Persentase		81,3	87,5	93,8

Bantul, Mei 2013

Observer



Dwi Hernani, S.Pd.

Lampiran 14. Hasil Observasi Guru Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran.	4	4
2.	Menyiapkan media yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran.	4	4
3.	Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.	4	4
4.	Menggunakan media audiovisual dengan efektif.	4	4
5.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media audiovisual.	4	4
6.	Menampilkan media dengan jelas	4	4
7.	Menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan.	4	4
8.	Mengevaluasi jalannya proses dan hasil pembelajaran.	4	4
Jumlah Skor		32	32
Persentase		100%	100%

Bantul, Mei 2013

Observer



Dwi Hernani, S.Pd.

Lampiran 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I


Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : I

Pertemuan : 1

No.	Nama	Aspek										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AR	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	70%
2	ASP	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26	65%
3	AHKL	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26	65%
4	AM	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%
5	AMR	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	24	60%
6	ADW	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27	68%
7	DAN	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	28	70%
8	DMS	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	25	63%
9	FTH	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	27	68%
10	FRN	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	25	63%
11	LSD	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	28	70%
12	MFS	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	55%
13	MAN	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	24	60%
14	MDT	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23	58%
15	NNA	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	29	73%
16	NF	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	29	73%
17	PUK	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	25	63%
18	RSP	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	25	63%
19	RRK	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	25	63%
20	RNF	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26	65%
21	RP	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	68%
22	SO	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	25	63%
23	WF	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	28	70%
24	WAP	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25	63%
25	APP	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26	65%
	Skor Total	70	59	61	59	68	71	61	66	75	55	645	
	Persentase	70%	59%	61%	59%	68%	71%	61%	66%	75%	55%	65%	

Observer



Dwi Hernani, S.Pd.

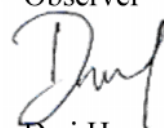
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : I

Pertemuan : 2

No.	Nama	Aspek										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AR	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	78%
2	ASP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	70%
3	AHKL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
4	AM	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	58%
5	AMR	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26	65%
6	ADW	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	70%
7	DAN	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	68%
8	DMS	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	68%
9	FTH	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	68%
10	FRN	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	28	70%
11	LSD	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	28	70%
12	MFS	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24	60%
13	MAN	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	24	60%
14	MDT	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25	63%
15	NNA	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	29	73%
16	NF	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	29	73%
17	PUK	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27	68%
18	RSP	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	26	65%
19	RRK	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	70%
20	RNF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73%
21	RP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	73%
22	SO	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	70%
23	WF	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	68%
24	WAP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	73%
25	APP	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27	68%
	Skor Total	71	79	68	59	68	71	64	68	75	61	684	
	Persentase	71%	79%	68%	59%	68%	71%	64%	68%	75%	61%	68%	

Observer



Dwi Hernani, S.Pd.

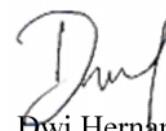
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : I

Pertemuan : 3

No.	Nama	Aspek										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AR	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	78%
2	ASP	3	3	3	3	3	3	33	3	3	2	59	148%
3	AHKL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
4	AM	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	58%
5	AMR	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26	65%
6	ADW	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	70%
7	DAN	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	68%
8	DMS	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	68%
9	FTH	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	68%
10	FRN	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	28	70%
11	LSD	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	29	73%
12	MFS	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25	63%
13	MAN	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	65%
14	MDT	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27	68%
15	NNA	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80%
16	NF	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	83%
17	PUK	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27	68%
18	RSP	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	26	65%
19	RRK	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	70%
20	RNF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73%
21	RP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	73%
22	SO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73%
23	WF	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	70%
24	WAP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	73%
25	APP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
	Skor Total	73	79	69	64	70	71	100	69	75	63	733	
	Persentase	73%	79%	69%	64%	70%	71%	100%	69%	75%	63%	73%	

Observer



Dwi Hernani, S.Pd.

Lampiran 16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : II

Pertemuan : 1

No.	Nama	Aspek										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AR	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36	90%
2	ASP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
3	AHKL	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	31	78%
4	AM	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	65%
5	AMR	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	70%
6	ADW	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30	75%
7	DAN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	75%
8	DMS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
9	FTH	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33	83%
10	FRN	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	33	83%
11	LSD	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	35	88%
12	MFS	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	31	78%
13	MAN	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	30	75%
14	MDT	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	31	78%
15	NNA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	34	85%
16	NF	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37	93%
17	PUK	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	31	78%
18	RSP	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	29	73%
19	RRK	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	30	75%
20	RNF	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	31	78%
21	RP	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
22	SO	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	78%
23	WF	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	32	80%
24	WAP	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	33	83%
25	APP	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80%
	Skor Total	86	77	75	75	78	80	76	76	75	90	788	
	Persentase	86%	77%	75%	75%	78%	80%	76%	76%	75%	90%	79%	

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : II

Pertemuan : 2

No.	Nama	Aspek										Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AR	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	93%
2	ASP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33	83%
3	AHKL	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
4	AM	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	73%
5	AMR	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	80%
6	ADW	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80%
7	DAN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
8	DMS	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33	83%
9	FTH	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	34	85%
10	FRN	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	35	88%
11	LSD	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36	90%
12	MFS	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33	83%
13	MAN	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	31	78%
14	MDT	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	83%
15	NNA	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	93%
16	NF	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	95%
17	PUK	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	80%
18	RSP	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
19	RRK	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	83%
20	RNF	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	31	78%
21	RP	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%
22	SO	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	80%
23	WF	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	32	80%
24	WAP	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	85%
25	APP	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	85%
	Skor Total	93	79	82	81	81	80	80	82	79	90	827	
	Persentase	93%	79%	82%	81%	81%	80%	80%	82%	79%	90%	83%	

Lampiran 17. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester I

No	Nama	Nilai	Keterangan KKM	
			Di bawah	Di atas
1.	AR	65	√	
2.	ASP	75		√
3.	ALH	53	√	
4.	AM	29	√	
5.	AMA	71	√	
6.	ADW	47	√	
7.	DAN	49	√	
8.	DMS	64	√	
9.	FTH	75	√	
10.	FRN	64	√	
11.	LSD	84		√
12.	MFS	55	√	
13.	MAN	69	√	
14.	MDT	64	√	
15.	NNA	89		√
16.	NF	93		√
17.	PUK	45	√	
18.	RSP	73	√	
19.	RRKR	55	√	
20.	RNL	38	√	
21.	RP	69	√	
22.	SO	65	√	
23.	WF	80		√
24.	WAP	56	√	
25.	APP	64	√	
Jumlah		1591		
Rata-rata kelas		63,64		

Lampiran 18. Daftar Nilai Siklus I

DAFTAR NILAI SIKLUS I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	90	Tuntas	
2	ASP	75	Tuntas	
3	AHKL	75	Tuntas	
4	AM	30		Belum Tuntas
5	AMR	80	Tuntas	
6	ADW	75	Tuntas	
7	DAN	60		Belum Tuntas
8	DMS	70		Belum Tuntas
9	FTH	80	Tuntas	
10	FRN	70		Belum Tuntas
11	LSD	90	Tuntas	
12	MFS	65		Belum Tuntas
13	MAN	50		Belum Tuntas
14	MDT	50		Belum Tuntas
15	NNA	100	Tuntas	
16	NF	100	Tuntas	
17	PUK	70		Belum Tuntas
18	RSP	70		Belum Tuntas
19	RRK	85	Tuntas	
20	RNF	65		Belum Tuntas
21	RP	80	Tuntas	
22	SO	95	Tuntas	
23	WF	90	Tuntas	
24	WAP	80	Tuntas	
25	APP	70		Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1865		
Rata-rata		74,6		

Lampiran 19. Daftar Nilai Siklus II

DAFTAR NILAI SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	85	Tuntas	
2	ASP	80	Tuntas	
3	AHKL	75	Tuntas	
4	AM	45		Belum Tuntas
5	AMR	90	Tuntas	
6	ADW	80	Tuntas	
7	DAN	60	Tuntas	
8	DMS	70	Tuntas	
9	FTH	80	Tuntas	
10	FRN	75	Tuntas	
11	LSD	90	Tuntas	
12	MFS	70		Belum Tuntas
13	MAN	70		Belum Tuntas
14	MDT	60		Belum Tuntas
15	NNA	100	Tuntas	
16	NF	95	Tuntas	
17	PUK	70	Tuntas	
18	RSP	70	Tuntas	
19	RRK	85	Tuntas	
20	RNF	80	Tuntas	
21	RP	80	Tuntas	
22	SO	95	Tuntas	
23	WF	95	Tuntas	
24	WAP	80	Tuntas	
25	APP	80	Tuntas	
Jumlah Nilai		1960		
Rata-rata		78,4		



Lampiran 20. Surat Izin dari Fakultas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 58.168 P.r.w. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3109 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 Mei 2013

Yth.Kepala SD Bantul Timur
Jl. R.A . Kartini, No.42, Trirenggo, Bantul
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rinajayani
NIM : 09108247049
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Patihan , Gadingsari , Sanden , Bantul , Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Bantul Timur Jl. R.A . Kartini , No.42 , Trirenggo , Bantul
Subyek : Siswa Kelas IV .A Tahun Pelajaran 2012/2013
Obyek : Pemahaman Konsep IPS
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV A SD Bantul Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Aryanto, M.Pd
9600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 21. Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD BANTUL TIMUR

Alamat : Jl. RA Kartini No. 42 Trirenggo Bantul D.I. Yogyakarta
55174 Telp (0274) 367629

SURAT KETERANGAN

No: 99/SD BT/V/13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Bantul Timur:

Nama : Dra. TITIK SUTIYAH

NIP : 196004141979122007

Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan

Nama : RINAJAYANI

NIM : 09108247049

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas IV A SD Banaatul Timur pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini diberikan.

